

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi kini mengalami perkembangan yang cepat dan mengalami pergeseran paradigma sosial, yaitu perkembangan ekonomi yang sebelumnya bergantung pada sumber daya namun kini telah berubah menjadi ekonomi yang berbasis pengetahuan dan kreativitas masyarakat. Pelaku usaha berperan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satu pelaku usaha yang mengambil peran penting ialah pelaku UMKM (Santi & Efriyenti, 2020: 1).

Indonesia saat ini Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan oleh keragaman kepercayaan, budaya, adat, serta wilayah yang dibagi menjadi pulau-pulau dengan sumber daya yang berbeda, sebagai akibatnya UMKM di Indonesia berkembang dengan pesat dan cepat. Kehadiran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian esensial bagi pertumbuhan ekonomi di sebuah Negara baik dalam penyerapan SDM, penyokong devisa, maupun penyumbang dana dari pendapatan daerah.

UMKM seiring Indonesia membangun ekonominya berperan signifikan mendukung perkembangan ekonomi ini. Selain itu, kelompok UMKM juga menjadi bagian penting dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Dengan memberikan peluang kerja dan penghasilan, UMKM membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan meminimalkan angka pengangguran.

Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga sedang menghadapi perkembangan yang cepat di kota Batam saat ini. Kota Batam yang dikenal sebagai kota industri serta memiliki banyak tenaga kerja memberikan peluang yang besar bagi para pelaku UMKM untuk berkembang. Wilayah Batam yang berbatasan dengan negara ASEAN seperti Malaysia dan Singapura mempunyai sejumlah pusat kawasan industri dengan memiliki kemampuan pasar yang besar. Peluang pasar yang besar menjadi penyebab para pelaku usaha untuk saling berkompetensi dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Di Kota Batam terdapat sebanyak 81.486 UMKM terdaftar di kota Batam yang tumbuh subur (Info Publik, 2019: 1).

Sebuah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memerlukan manajemen keuangan yang efektif. Informasi yang diberikan harus bisa menyokong pelaku UMKM untuk mengambil tindakan atau keputusan ketika menghadapi permasalahan. Kondisi keuangan dan posisi keuangan juga bisa diketahui berdasarkan laporan keuangan yang akurat.

Berkaitan mengenai kesulitan akuntabilitas, rata-rata UMKM masih belum menerapkan pencatatan akuntansi, bahkan hingga pada penyusunan laporan keuangan. Walaupun diketahui bahwa dengan mempunyai data akuntansi yang andal, bisa menjadi landasan yang kuat sebagai dasar pengambilan tindakan ekonomi dalam manajemen perusahaan. Keputusan seperti pengembangan pasar, penentuan harga dan profitabilitas dapat dibuat dengan lebih tepat. Pentingnya penerapan proses Akuntansi dalam perusahaan dapat dilihat dari kemajuan suatu perusahaan. Apabila proses akuntansi disusun secara efektif dan tepat sesuai standar

akuntansi serta informasi yang tersedia, informasi yang diciptakan kemudian dapat berfungsi secara baik untuk keperluan pihak didalam maupun diluar usaha.

Informasi yang terkait akuntansi memegang peranan penting dalam mencapai kesuksesan usaha, bahkan untuk usaha kecil. Laporan keuangan yang dihasilkan dari informasi akuntansi dapat menjadi landasan untuk (UMKM) dalam keputusan saat mengelola usaha kecil, seperti saat memutuskan mengenai invansi pasar, penentuan harga, serta hal yang berhubungan dengan pemerintahan dan kreditur (bank). Bank juga dapat menggunakan informasi keuangan untuk menilai kesanggupan UMKM mengatur keuangan dan mengestimasi risiko kegagalan usaha akibat ketidakmampuan UMKM dalam mengatur keuangannya. Selain sebagai sarana pemberi informasi mengenai hasil dari pendapatan dan pengeluaran, laporan keuangan pada UMKM juga bisa dimanfaatkan untuk dasar menilai kemajuan performa usaha tersebut sampai sekarang dan dapat dimanfaatkan untuk meninjau periode tersebut apakah usaha dapat memperoleh laba atau rugi (Novitasari, 2019: 342).

Perkembangan UMKM tidak dapat dipisahkan dari kewajiban melaporkan keuangan, maka pengusaha UMKM yang berencana menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku harus memiliki pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terlebih dahulu (Arnetta & Ekowati, 2022: 168). Di tahun 2009, SAK-ETAP telah resmi diperkenalkan. Meski demikian, masih sedikit UMKM yang menjalankan SAK-ETAP ini, meskipun penerapannya memberikan banyak keuntungan bagi para pelaku bisnis UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang sedang mengembangkan usahanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk mencapai kemajuan, kemandirian dan kekinian pada UMKM di Indonesia dan memperoleh akses ke sumber permodalan industri keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi yang lebih mempermudah untuk diterapkan daripada SAK ETAP yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) dan standar akuntansi ini mulai dioptimalkan pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM lebih tidak rumit diaplikasikan. Dengan demikian, UMKM hanya perlu membuat catatan aset dan liabilitas sebesar harga perolehannya. Terdapat beberapa faktor seperti persepsi, kualitas SDM dan sosialisasi dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM yang efektif dan selaras, walaupun di Indonesia telah diberikan regulasi mengenai pencatatan akuntansi, kenyataannya, para pelaku usaha tidak melaksanakan pencatatan laporan keuangan untuk usaha yang dijalankan (Larasati & Farida, 2021: 63).

Pelaku UMKM mempunyai persepsi mengenai penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku untuk laporan keuangannya. Dengan setiap pemilik UMKM memiliki pandangan yang beragam terkait penggunaan SAK yang berlaku. Persepsi sangat berpengaruh karena beberapa pelaku UMKM beranggapan bahwa pembuatan laporan keuangan hanya mempersulit pekerjaan dan tanpa adanya laporan keuangan usaha akan tetap berjalan sewajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suttapa *et al.*, 2020: 64) menyimpulkan bila persepsi yang dimiliki para pelaku UMKM dapat merubah *mindset* dari yang menganggap sulit untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi suatu hal yang mudah sehingga pemilik UMKM akan mampu

menyusun laporan keuangannya sendiri. Pada umumnya, pengusaha UMKM hanya mencatat buku kas keluar dan kas masuk dalam usahanya. Hasil temuan lainnya yang memberikan bukti yaitu persepsi pelaku usaha UMKM tersebut dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya meliputi hasil temuan (Susilowati *et al.*, 2021: 250) dan (Nurfadilah *et al.*, 2019: 126) tetapi juga terdapat penelitian yang memberikan bukti bahwa persepsi tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM antara lain penelitian dari (Suttapa *et al.*, 2020: 67), (Rismawandi *et al.*, 2022: 590) dan (Parhusip, 2020: 17).

SAK EMKM dibuat dan diatur berlandaskan ketentuan UU Nomor 20 tahun 2008 mengenai UMKM. Penerbitan SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam penerapan sesuai dengan aturan yang sebelumnya dipersepsikan sulit jika memakai SAK ETAP. Diciptakan untuk pihak luar, misalnya pemilik yang tidak berkontribusi secara langsung pada manajemen usaha dan kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada entitas. Dengan SAK EMKM, pembuatan laporan keuangan pada UMKM menjadi lebih mudah dan tidak memerlukan analisis laporan keuangan secara mendalam (Wulandari & Arza, 2022: 466).

Peran penting dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendorong upaya untuk meningkatkan kinerja di sektor tersebut, terutama dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu pendekatan utama. Masalah utama dalam pengembangan bisnis UMKM adalah pengelolaan keuangan yang menjadi fokus perhatian. Pelaku UMKM kurang menyadari kepentingan laporan keuangan dalam menjalankan perusahaan karena keterbatasan informasi dan pemahaman tentang bidang akuntansi. Kondisi ini berkaitan dengan pendidikan

yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia di UMKM. Untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang unggul, diperlukan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Selain itu, laporan keuangan juga berperan sebagai alat pendukung bagi UMKM dalam mengajukan kredit di lembaga keuangan (Mutiah, 2019: 225).

Kesulitan dalam memperoleh kredit dari bank sebagai sumber tambahan modal usaha menyebabkan UMKM menggunakan modal sendiri tanpa memisahkan dengan keuangan pribadi, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM dalam membuat laporan keuangan. Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tampaknya belum memahami dengan baik cara mengelola keuangan. Sebagian besar dari pelaku UMKM belum melakukan pencatatan yang memadai terhadap keuangan UMKM. Bahkan ada yang sama sekali tidak melakukan pencatatan. Umumnya, pelaku UMKM hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran, tanpa melibatkan proses pembukuan yang lebih komprehensif. Akibatnya, penentuan laba bersih perusahaan menjadi sulit, sehingga pengajuan kredit usaha kepada lembaga perbankan menjadi sulit dilakukan. Salah satu hambatan utama adalah bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Efriyenty, 2020: 70).

Penyusunan laporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM, yang dapat dinilai dari jenjang pendidikan dan keahlian pelaku usaha dalam bidang keuangan. Kualitas SDM mengacu pada keahlian sumber daya manusia dalam melaksanakan perannya dan bertanggung jawab pada tugasnya dan didapat dari pengalaman, pelatihan dan Pendidikan yang mencukupi (Rismawandi *et al.*, 2022, 583).

UMKM sering mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan yang telah distandarisasi. Selain itu, kesadaran UMKM terkait praktik keuangan masih kurang dan menghadapi banyak rintangan serta kekurangan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas (Siringoringo *et al.*, 2023: 1344).

Penelitian yang dilakukan oleh (Andari *et al.*, 2022: 3688), (Larasati & Farida, 2021: 72) dan (Rismawandi *et al.*, 2022: 590). Menyimpulkan bahwa Kualitas SDM mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM, tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan berdasarkan UMKM, yaitu penelitian dari (Andayani *et al.*, 2021: 222).

Pengetahuan mengenai pentingnya laporan Keuangan untuk pelaku UMKM sekarang masih sangat sedikit, dikarenakan pelaku UMKM belum sadar diri dan merasa tidak mendapat manfaat yang dapat diperoleh. Sebagian besar pelaku UMKM masih merasa khawatir jika pemerintah mengetahui kondisi keuangan usaha yang dijalankan, hal ini dikarenakan kekhawatiran para pelaku UMKM akan dikenakan beban pajak. Sebenarnya jika pelaku UMKM tidak setuju atas pembayaran pajak tersebut dan menyatakan bahwa ketidaksanggupan secara finansial untuk beban pajaknya (Silvia & Azmi, 2019: 58). Dalam hal perkembangan bisnis, para pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai pola pembiayaan untuk komoditas tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan pelaku UMKM tersebut yaitu sosialisasi dari lembaga yang membawahi UMKM atau pihak pemerintah yang masih kurang

maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami secara utuh oleh pelaku UMKM (Parhusip, 2020: 4).

Laporan keuangan memberikan data mengenai situasi finansial serta performa keuangan suatu organisasi yang dapat bermanfaat bagi sejumlah pemakai. Oleh karena itu, ketika UMKM mengambil bagian dalam sosialisasi terkait laporan keuangan, pelaku UMKM akan memperoleh informasi serta pengetahuan mengenai prinsip dasar dalam akuntansi laporan keuangan untuk para pihak yang berkepentingan. Hal ini akan membuat pelaku UMKM semakin meyakini bahwa laporan keuangan memiliki nilai yang signifikan bagi bisnisnya dan berpengaruh terhadap cara penyusunan laporan keuangan (Zulfikar *et al.*, 2022: 132).

Sosialisasi yang meluas kepada para pelaku UMKM diperlukan agar dapat terinspirasi untuk mengelolah usaha dengan cara yang lebih profesional. Pengelolaan yang professional mendorong kinerja yang cepat dan tepat dan pada gilirannya bisa dicatat dengan cermat dalam laporan keuangan dan menjadi daya tarik dalam memperoleh akses permodalan. Penyebaran informasi melewati sosialisasi di masyarakat, khususnya pada pelaku UMKM, terkait standar yang dijalankan yaitu SAK EMKM, sangat berkaitan dengan sosialisasi yang dilakukan. Hasil penelitian (Susilowati *et al.*, 2021: 250), (Suttapa *et al.*, 2020: 67), (Andari *et al.*, 2022: 3688) dan (Mutuari & Yudiantara, 2021: 887) menerangkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, namun ada pula studi yang menunjukkan bahwa bahwa Sosialisasi SAK EMKM tidak mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

seperti hasil penelitian dari (Rismawandi *et al.*, 2022: 590) dan (Parhusip, 2020: 17).

Berdasarkan konteks dan studi sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi, penulis merasa tertarik untuk melakukan peninjauan ulang dan mengangkat isu-isu terkait variabel tersebut dalam judul “PENGARUH PERSEPSI, KUALITAS SDM DAN SOSIALISASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM.”

1.2 Identifikasi Masalah

Searah dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sedikitnya pengetahuan para pelaku UMKM tentang pencatatan laporan keuangan di Kota Batam.
2. Perbedaan persepsi para pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM.
3. Kualitas SDM akan mempengaruhi dalam penerapan pelaporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM.
4. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai penerapan laporan keuangan yang berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Batam.

1.3 Batasan masalah

1. Objek penelitian dilakukan pada UMKM di kota Batam yang aktif tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Koperasi Kota Batam.

2. Variabel yang diteliti di penelitian ini ialah Persepsi (X1), Kualitas SDM (X2), Sosialisasi (X3) serta Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM (Y).
3. Memiliki laporan keuangan baik secara tradisional dan komputerisasi.
4. Lokasi penelitian yang dilaksanakan terhadap UMKM yang berada disekitar daerah tempat tinggal dan kerja peneliti, yaitu di daerah kecamatan Batam Kota dan Sekupang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Pengaruh persepsi, kualitas SDM dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam, yaitu:

1. Apakah Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam?
2. Apakah Kualitas SDM berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam?
3. Apakah Sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam?
4. Apakah Persepsi, Kualitas SDM dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yaitu:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kualitas terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Persepsi, Kualitas SDM dan Sosialisasi secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi para peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi pemahaman yang komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam bidang UMKM.
2. Bagi para pembaca, temuan dari penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian berikutnya mengenai persepsi, kualitas SDM dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Selain itu, dapat menggambarkan topik penelitian dan berperan sebagai referensi dan evaluasi bagi peneliti yang melakukan penelitian dalam bidang yang serupa.
3. Bagi Universitas Putera Batam, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya dan meningkatkan kontribusi ilmiah di lingkungan kampus.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Alat bantu yang membantu para peneliti untuk mengunjungi lokasi secara langsung, guna memahami perbedaan antara teori dengan realitas yang ada, dan agar dapat meningkatkan keahlian dalam bidang penelitian ilmiah dengan cara menjelaskan masalah tertentu serta berupaya untuk menyelesaikannya.

1.6.2.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dalam meningkatkan penafsiran, pengetahuan dan pengetahuan bagi para peneliti di masa depan

mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1.6.2.3 Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga UMKM dapat memahami nilai penting akuntansi yang sesuai dengan standar usaha yang dijalankan serta dapat meningkatkan pertumbuhan usaha.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dan meningkatkan pemahaman bagi peneliti yang sedang melaksanakan tugas akhir mereka.